

**KEMAMPUAN RASIO KEUANGAN DALAM MEMPREDIKSI  
PERUBAHAN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR  
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

**ARTIKEL ILMIAH**



Oleh :

**SEPTI TRI WIDIYANTI**

**2011240999**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS**

**SURABAYA**

**2013**

## PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Septi Tri Widiyanti  
Tempat, Tanggal Lahir : Gresik, 17 September 1989  
NIM : 2011240999  
Jurusan : Manajemen  
Program Pendidikan : Strata 1  
Konsentrasi : Manajemen Keuangan  
Judul : Kemampuan Rasio Keuangan dalam Memprediksi  
Perubahan Laba Pada Perusahaan Manufaktur  
yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

**Disetujui dan diterima baik oleh :**

Dosen Pembimbing,

Tanggal : 2 September 2013



**(Dr. Muazaroh, S.E., M.T.)**

Ketua Program Studi S1 Manajemen,

Tanggal : 6 September 2013



**(Mellyza Silvy, S.E., M.Si)**

# KEMAMPUAN RASIO KEUANGAN DALAM MEMPREDIKSI PERUBAHAN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

**Septi Tri Widiyanti**

STIE Perbanas Surabaya

Email: [septitriwidiyanti@gmail.com](mailto:septitriwidiyanti@gmail.com)

Jl. Nginden Semolo 34-36 Surabaya

## ABSTRACT

*In assessing the performance of a company, interested parties need to know the financial condition of the company. It can be found on the company's financial statements. Financial ratios show the relationship elements that form the financial statements. This study is intended to conduct further testing of empirical findings concerning the ability of financial ratios to predict future earnings changes. The study was conducted on 78 selected manufacturing firms subsequent to the selection of the sample of the sample using purposive sampling method. Using logistic regression models the result shows that the financial ratios can be used to predict changes in earnings in manufacturing. The results also show that current ratio, total asset turnover, profit margin, and return on equity did not used to predict influences changes in earning individually.*

**Key words:** *financial ratios, earnings changes, logistic regression*

## PENDAHULUAN

Tingkat pertumbuhan ekonomi yang semakin pesat dan ketat menimbulkan persaingan antar para pelaku bisnis. Keadaan yang seperti ini memaksa para pelaku bisnis untuk bekerja lebih efektif dan efisien agar mendapat keunggulan kompetitif diantara sesama pesaing. Bagi para investor hal ini menciptakan peluang investasi karena banyak perusahaan berlomba-lomba meningkatkan kinerjanya. Investor pasti akan menanamkan uangnya pada perusahaan yang dapat memberikan *return* (keuntungan) yang tinggi.

Menurut Nurjanti Takarini dan Erni Ekawati (2003), *return* yang tinggi pada umumnya dapat dipenuhi oleh perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik, dengan kondisi yang seperti ini maka menuntut manajemen perusahaan untuk selalu mengevaluasi keputusan dan

meningkatkan kinerja keuangan sehingga perusahaan dapat bertahan, bersaing, dan berkembang. Meningkatnya kinerja perusahaan akan mempermudah perusahaan untuk meningkatkan sumber dana baik dari pihak internal maupun eksternal.

Dalam menilai kinerja suatu perusahaan, pihak-pihak yang berkepentingan perlu mengetahui kondisi keuangan perusahaan yaitu dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan. Mamduh dan Halim (2009:27), menyatakan bahwa pemakai data akuntansi atau informasi-informasi laporan keuangan dapat dikelompokkan ke dalam dua kelompok yaitu pemakai internal dan pemakai eksternal. Pemakai eksternal adalah investor atau calon investor yang meliputi pembeli atau calon pembeli saham atau obligasi, kreditor atau peminjam dana bank, *supplier*, dan pemakai lain seperti

karyawan, analisis keuangan, pialang saham, pemerintah (berkaitan dengan pajak) dan Bapepam (berkaitan dengan perusahaan yang *go public*). Adapun pemakai internal adalah pihak manajemen, menggunakan laporan keuangan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan, sebagai alat prediksi kinerja ekonomis dimasa datang dan untuk mengambil keputusan dan strategi untuk rencana ke depan perusahaan hal apa yang sebaiknya dilakukan oleh perusahaan.

Hubungan antar unsur-unsur yang membentuk laporan keuangan dapat ditunjukkan oleh rasio keuangan. Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen lainnya dalam satu laporan keuangan. Angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode. Analisis rasio keuangan berguna untuk menilai keadaan keuangan perusahaan di masa lalu, saat ini, dan di masa yang akan datang sehingga dapat memprediksi laba dari perusahaan. Laba sebagai suatu pengukuran kinerja dan bagian dari laporan keuangan perusahaan, merefleksikan telah terjadinya proses peningkatan atau penurunan ekuitas perusahaan.

Untuk dapat menilai kondisi keuangan perusahaan serta prospek perubahan laba, telah dikembangkan seperangkat teknik analisis yang didasarkan pada laporan keuangan yang dipublikasikan. Salah satu teknik tersebut yang diaplikasikan dalam praktek bisnis adalah analisis rasio keuangan.

Penelitian ini dimaksudkan untuk melakukan pengujian lebih lanjut

temuan-temuan empiris mengenai kemampuan rasio keuangan dalam memprediksi perubahan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## **RERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS**

### **Pengertian Laba dan Perubahan Laba**

Ikatan Akuntan Indonesia (Standar Akuntansi Keuangan no.23, revisi 2009) menyatakan bahwa penghasilan didefinisikan dalam kerangka dasar penyusunan laporan keuangan sebagai peningkatan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.

Menurut Nurjanti Takarini dan Erni Ekawati (2003) Laba sebagai suatu pengukuran kinerja dan bagian dari laporan keuangan perusahaan, merefleksikan telah terjadinya proses peningkatan atau penurunan ekuitas dari berbagai sumber transaksi kecuali transaksi dengan pemegang saham dalam suatu periode tertentu.

Perubahan laba perusahaan merupakan hasil pengurangan dari laba tahun ke-t dengan laba tahun t-1.

Rumus perubahan laba yaitu :

$$\Delta E_{i,t} = \frac{E_{i,t} - E_{i,t-1}}{E_{i,t-1}}$$

### **Prediksi Perubahan Laba**

Dalam penelitian ini mencoba untuk melakukan prediksi atau peramalan terhadap laba, dimana menggunakan peramalan kuantitatif. Menurut Makridakis, Wheelwright dan Mc Gee (1999: 19-20 dalam Lerbin R. Aritonang, 2009:5) Peramalan kuantitatif dapat diterapkan bila terdapat tiga

kondisi yaitu tersedia informasi tentang masa lalu, informasi tersebut dapat dikuantitatifkan dalam bentuk numerik, dapat diasumsikan bahwa beberapa aspek pola masa lalu akan terus berlanjut di masa mendatang. Salah satu manfaat laba adalah untuk memprediksi laba perusahaan tahun yang akan datang. Laba dapat dijadikan sebagai alat ukur keberhasilan suatu perusahaan yang tercermin dalam kinerja manajemennya Informasi mengenai kinerja masa lalu yang terdapat pada informasi laba dapat digunakan untuk memprediksi kinerja masa depan perusahaan, walaupun kesuksesan masa lalu tidak menjamin kesuksesan masa yang akan datang akan tetapi prediksi mengenai laba yang akan datang dapat dilakukan jika ada hubungan yang cukup kuat antara kinerja masa lalu dengan kinerja masa depan. Berdasarkan argumen di atas, maka hipotesis utama penelitian ini yaitu:

H1: Rasio keuangan mampu digunakan untuk memprediksi perubahan laba pada perusahaan manufaktur.

Rasio-rasio keuangan yang digunakan untuk memprediksi laba dalam penelitian ini, yaitu:

### **Rasio Likuiditas**

Rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Mamduh dan Halim, 2009:77) meliputi *Current Ratio* (CR) adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi hutang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya.

$$Current\ ratio = \frac{Aktiva\ lancar}{Hutang\ lancar}$$

Semakin tinggi rasio lancar maka laba bersih yang dihasilkan perusahaan semakin rendah karena rasio lancar yang

tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar yang mempunyai pengaruh yang tidak baik terhadap laba perusahaan sehingga perusahaan dapat kehilangan kesempatan untuk melakukan investasi dengan instrumen yang lain. Jadi, rasio lancar berpengaruh negatif terhadap perubahan laba. Hal ini didukung penelitian sebelumnya oleh Syamsudin dan Ceky (2009) tentang rasio keuangan dan prediksi perubahan laba perusahaan manufaktur dengan menggunakan empat rasio keuangan dan hasil menyimpulkan bahwa *current ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap perubahan laba. Berdasarkan argumen di atas maka hipotesis minor dalam penelitian ini yaitu:

H1a: Variabel *current ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap perubahan laba.

### **Rasio Aktivitas**

Rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya, atau rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan (Kasmir, 2008:172) meliputi *Total Asset Turnover* (TATO) yaitu rasio ini menunjukkan bagaimana efektifitas perusahaan menggunakan keseluruhan aktiva untuk menciptakan penjualan dan laba.

$$TATO = \frac{Sales}{Total\ Asset}$$

Semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin efektif penggunaan aktiva yang dimiliki perusahaan untuk meningkatkan penjualan yang berpengaruh terhadap pendapatan. Kenaikan pendapatan dapat menaikkan laba bersih perusahaan, sehingga rasio perputaran total aktiva berpengaruh positif terhadap perubahan laba (Mamduh dan Halim, 2009:81). Hal ini juga didukung oleh peneliti

sebelumnya yakni Syamsudin dan Ceko (2009) yang menunjukkan rasio perputaran total aktiva berpengaruh positif signifikan terhadap perubahan laba. Berdasarkan argumen di atas maka hipotesis minor dalam penelitian ini yaitu:

H1b : Variabel *Total Asset Turn Over* berpengaruh positif signifikan terhadap perubahan laba.

**Rasio Profitabilitas**

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Rasio juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan (Kasmir, 2008:196) meliputi *profit margin* dan *return on equity*. *Profit margin* yaitu rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu.

$$Profit\ Margin = \frac{Laba\ bersih}{Penjualan} \times 100\%$$

Rasio yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba juga tinggi pada tingkat penjualan tertentu. Jadi, rasio ini berpengaruh positif terhadap perubahan laba (Mamduh dan Halim, 2009:83). Hal ini didukung penelitian sebelumnya yang dilakukan Nurjanti Takarini dan Erni Ekawati (2003) tentang analisis rasio keuangan dalam memprediksi perubahan laba pada perusahaan manufaktur di pasar modal Indonesia, dengan menggunakan delapan belas variabel dan hasil menunjukkan bahwa rasio *profit margin* berpengaruh positif signifikan terhadap perubahan laba. Berdasarkan argumen di atas maka hipotesis minor dalam penelitian ini yaitu:

H1c : Variabel *profit margin* berpengaruh positif signifikan terhadap perubahan laba.

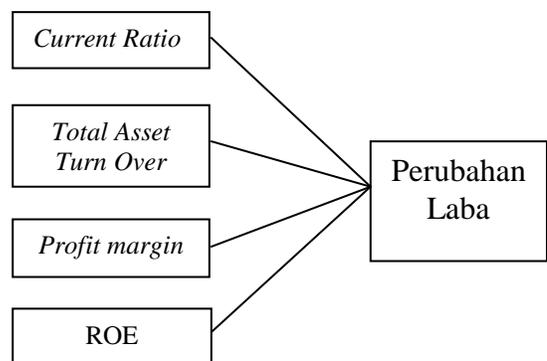
*Return On Equity* (ROE) adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal tertentu.

$$ROE = \frac{Laba\ bersih}{Total\ ekuitas} \times 100\%$$

Kenaikan rasio ini berarti terjadi kenaikan laba bersih, jadi rasio ini mempunyai pengaruh positif terhadap perubahan laba. Hasil penelitian Nurjanti Takarini dan Erni Ekawati (2003) tentang analisis rasio keuangan dalam memprediksi perubahan laba pada perusahaan manufaktur di pasar modal Indonesia, dengan menggunakan delapan belas variabel menunjukkan bahwa rasio *return on equity* mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap perubahan laba. Berdasarkan argumen di atas maka hipotesis minor dalam penelitian ini yaitu:

H1d : Variabel rasio ROE berpengaruh positif signifikan terhadap perubahan laba.

Kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 1**  
**Kerangka Pemikiran**

## **METODE PENELITIAN**

### **Rancangan Penelitian**

Berdasarkan jenis data, penelitian ini adalah jenis penelitian sekunder karena menggunakan bahan yang bukan dari sumber pertama sebagai sarana untuk memperoleh data atau informasi untuk menjawab masalah yang diteliti. (Jonathan Sarwono, 2006:17)

Jenis penelitian ini menurut bentuk analisis data adalah penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif ini lebih memfokuskan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik (Nur Indriantoro dan Bambang Supomo, 2002:12).

### **Identifikasi Variabel Penelitian**

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu :

Variabel dependen (Y) penelitian ini adalah perubahan laba.

Variabel Independen (X) penelitian ini adalah rasio keuangan yaitu meliputi :

$X_1 = \text{Current ratio}$

$X_2 = \text{Total Asset Turn Over}$

$X_3 = \text{Profit margin}$

$X_4 = \text{Return On Equity}$

### **Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

Berikut akan dijelaskan definisi operasional dan pengukuran variabel yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain:

Variabel dependen (Y) penelitian ini adalah perubahan laba. Perubahan laba merupakan selisih antara laba yang diperoleh dari periode sebelum dan periode sesudah. Yang dimaksud perubahan laba disini adalah laba tahun ke t dikurangi laba tahun t-1 dibagi dengan laba tahun t-1.

Laba yang digunakan dalam penelitian adalah laba sebelum pajak (EBT) dengan alasan untuk menghindari pengaruh penggunaan tarif pajak yang berbeda antarperiode yang dianalisis.

Perusahaan manufaktur yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini dikelompokkan ke dalam dua kategori yaitu :

$Y= 1$ , apabila perubahan laba perusahaan pada tahun tertentu positif (*profitable*).

$Y= 0$ , apabila perubahan laba perusahaan pada tahun tertentu negatif (*non profitable*).

Variabel independen (X)

$X_1= \text{Current ratio}$ . Rasio lancar mengukur kemampuan perusahaan memenuhi hutang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya.

$X_2= \text{Total Asset Turn Over}$ . Rasio ini digunakan untuk menghitung efektivitas penggunaan total aktiva.

$X_3= \text{Profit margin}$ . Rasio ini menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Rasio ini bisa diinterpretasikan juga sebagai kemampuan perusahaan menekan biaya-biaya (ukuran efisiensi) pada periode tertentu.

$X_4= \text{Return On Equity}$ . Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal tertentu.

### **Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel**

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

selama periode penelitian yaitu tahun 2007-2011, perusahaan yang mempunyai laporan keuangan berakhir per 31 Desember, serta *equity* dan laba perusahaan positif.

## ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

### Analisis Deskriptif

Variabel dependen

Berdasarkan hasil pengolahan data pada Tabel 1 menunjukkan bahwa rata-rata perubahan laba pada perusahaan manufaktur yang menjadi sampel penelitian mengalami penurunan di tahun 2011 sebesar 0,64. Nilai standar deviasi tertinggi sebesar 8,82 terjadi pada tahun 2008 dengan nilai maksimum 77,18 dan minimum sebesar -0,98.

**Tabel 1**  
**DESKRIPTIF PERUBAHAN LABA**

Tahun	2008	2009	2010	2011
Minimum	-0,98	-0,98	-0,93	-0,63
Maximum	77,18	34,45	14,42	17,57
Rata-rata	1,58	2,02	0,96	0,64
Std.deviasi	8,82	5,81	2,84	2,22

Variabel independen

Secara keseluruhan nilai rata-rata *current ratio* mengalami peningkatan dari tahun 2007-2010. Nilai rata-rata *current ratio* terbesar terjadi tahun 2010 sebesar 2,39 dan nilai rata-rata terendah terjadi tahun 2008 dengan nilai 2,14. Semakin tinggi *current ratio* maka laba bersih yang dihasilkan perusahaan semakin rendah karena rasio lancar yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar yang mempunyai pengaruh yang tidak baik terhadap laba perusahaan sehingga perusahaan dapat kehilangan kesempatan untuk melakukan investasi dengan instrumen yang lain. Hasil deskriptif *current ratio* dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2**  
**CURRENT RATIO**

Tahun	2007	2008	2009	2010
Minimum	0,59	0,74	0,65	0,67
Maksimum	17,61	8,10	9,46	10,68
Rata-rata	2,28	2,14	2,28	2,39
Std.deviasi	2,26	1,58	1,73	1,94

Tabel 3 berikut adalah hasil uji deskriptif *Total Asset Turnover* (TATO).

**Tabel 3**  
**TOTAL ASSET TURNOVER**

TAHUN	2007	2008	2009	2010
Minimum	0,24	0,32	0,34	0,31
Maksimum	2,56	3,24	3,21	4,18
Rata-rata	1,24	1,36	1,28	1,29
Std.deviasi	0,52	0,58	0,50	0,60

Nilai TATO terendah selama dua tahun ditunjukkan oleh PT Roda Vivatex Tbk. yaitu pada tahun 2007 sebesar 0,24 dan tahun 2010 sebesar 0,31. Hal ini menunjukkan perusahaan kurang efektif dalam menggunakan keseluruhan aktiva untuk menciptakan penjualan dan laba. Adapun *Total Asset Turnover* (TATO) tertinggi selama dua tahun berturut-turut ditunjukkan oleh PT Metrodata Electronics Tbk. Perusahaan dalam menghasilkan penjualan pada tingkat total aktiva yang dimiliki pada tahun 2009 sebesar 3,21 dan tahun 2010 sebesar 4,18. Pada tahun 2007 nilai *Total Asset Turnover* (TATO) tertinggi sebesar 2,56 ditunjukkan oleh PT KMI Wire and Cable Tbk. Hal ini menunjukkan perusahaan PT KMI Wire and Cable Tbk dalam menghasilkan penjualan dan laba dengan menggunakan keseluruhan aktiva yang dimiliki sebesar 2,56 dan tahun 2008 ditunjukkan oleh PT Cahaya Kalbar Tbk. sebesar 3,24 artinya perusahaan PT Cahaya Kalbar Tbk dalam menghasilkan penjualan dan laba

dengan menggunakan keseluruhan aktiva yang dimiliki sebesar 3.24.

Tabel 4 berikut adalah hasil uji deskriptif *profit margin*.

**Tabel 4**  
***PROFIT MARGIN***

Tahun	2007	2008	2009	2010
Minimum	0,00	0,00	0,00	0,00
Maksimum	0,37	0,86	0,43	0,66
Rata-rata	0,06	0,08	0,08	0,10
Std.deviasi	0,06	0,11	0,08	0,09

*Profit margin* terendah selama dua tahun berturut-turut ditunjukkan oleh PT Indomobil Sukses Internasional Tbk. yaitu pada tahun 2007 dan 2008 sebesar

0,00. Hal ini karena perusahaan dalam menghasilkan laba bersih tahun 2007 sebesar Rp 1.382.000.000 pada tingkat penjualan Rp 5.084.057.000.000 dan laba bersih tahun 2008 sebesar Rp 23.047.000.000 pada tingkat penjualan Rp 8.197.135.000. *Profit margin* terendah berturut-turut tahun 2008 sebesar 0,00 dan tahun 2009 sebesar 0,00 ditunjukkan oleh PT Indofarma (Persero) Tbk. Hal ini karena perusahaan dalam menghasilkan laba bersih tahun 2008 sebesar Rp 5.032.000.000 pada tingkat penjualan Rp 1.478.585.000.000 dan laba bersih tahun 2009 sebesar Rp 2.126.000.000 pada tingkat penjualan Rp 1.125.055.000. *Profit margin* tertinggi tahun 2007 sebesar 0,37 ditunjukkan oleh PT Multi Prima Sejahtera Tbk. Pada tahun 2008 PT Eterindo Wahanatama Tbk. menunjukkan *profit margin* tertinggi sebesar 0,86. Perusahaan dalam menghasilkan laba bersih tahun 2008 sebesar Rp 617.212.000.000 pada tingkat penjualan Rp 714.819.000.000. Adapun *profit*

*margin* tertinggi selama dua tahun berturut-turut yaitu tahun 2009 sebesar 0,43 dan tahun 2010 sebesar 0,66 ditunjukkan oleh PT Roda Vivatex Tbk. Perusahaan menghasilkan laba bersih tahun 2009 sebesar Rp 102.549.000.000 pada tingkat penjualan Rp 236.066.000.000 dan laba bersih tahun 2010 sebesar Rp 170.900.000.000 pada tingkat penjualan Rp 260.802.000.000.

Tabel 5 berikut adalah hasil uji deskriptif *Return On Equity* (ROE).

**Tabel 5**  
***RETURN ON EQUITY***

TAHUN	2007	2008	2009	2010
Minimum	0,01	0,00	0,01	0,01
Maksimum	0,73	2,48	3,23	0,94
Rata-rata	0,14	0,19	0,20	0,19
Std.deviasi	0,12	0,30	0,37	0,15

*Return On Equity* (ROE) terendah tahun 2007 sebesar 0,01 ditunjukkan oleh PT Sekawan Inti PratamaTbk. Perusahaan menghasilkan laba bersih sebesar Rp 321.000.000 pada tingkat ekuitas yang dimiliki sebesar Rp 30.498.000.000. *Return On Equity* (ROE) terendah selama dua ditunjukkan oleh PT Jembo Cable Company Tbk. Perusahaan dalam menghasilkan laba pada tingkat ekuitas yang dimiliki perusahaan di tahun 2008 sebesar 0,00 dan tahun 2010 sebesar 0,01. Perusahaan menghasilkan laba bersih tahun 2008 sebesar Rp 79.000.000 pada tingkat ekuitas sebesar Rp 87.193.000.000 dan laba bersih tahun 2010 sebesar Rp 709.000.000 pada tingkat ekuitas sebesar Rp 98.714.000.000. PT Jaya Pari Steel Tbk. pada tahun 2009 menunjukkan *Return On Equity* (ROE) terendah sebesar 0,01. Hal ini karena perusahaan dalam menghasilkan laba bersih tahun 2009 sebesar Rp 1.917.000.000 pada tingkat ekuitas Rp 271.689.000.000. Adapun *Return On Equity* (ROE) tertinggi tahun

2007 sebesar 0,73 ditunjukkan oleh PT Unilever Indonesia Tbk. Perusahaan dalam menghasilkan laba bersih tahun 2007 sebesar Rp 1.962.147.000.000 pada tingkat ekuitas Rp 2.692.141.000.000. Pada tahun 2008 *Return On Equity* (ROE) tertinggi sebesar 2,48 ditunjukkan oleh PT Eterindo Wahanatama Tbk. Perusahaan dalam menghasilkan laba bersih tahun 2008 sebesar Rp 617.212.000.000 pada tingkat ekuitas Rp 248.823.000.000. Adapun *Return On Equity* (ROE) tertinggi berturut-turut selama dua tahun yaitu tahun 2009 sebesar 3,23 dan tahun 2010 sebesar 0,94 ditunjukkan oleh PT Multi Bintang Indonesia. Perusahaan dalam menghasilkan laba bersih tahun 2009 sebesar Rp 340.458.000.000 pada tingkat ekuitas Rp 105.343.000.000 dan laba bersih tahun 2010 sebesar Rp 443.050.000.000 pada tingkat ekuitas Rp 471.368.000.000.

### Pengujian Hipotesis

Pada penelitian ini, pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan model *logistic regression*. Regresi logistik adalah regresi yang digunakan untuk menguji apakah probabilitas terjadinya variabel terikat dapat diprediksi dengan variabel bebasnya (Imam Ghozali, 2011:333). Pengujian ini menggunakan program SPSS versi 11.5 *for windows*.

Pengujian hipotesis mayor (H1)

Tabel 6 di bawah ini menunjukkan hasil uji model fit.

**Tabel 6**  
**UJI MODEL FIT**

Uji Model Fit	Hasil
-2 LL Block Number 0	357,336
-2 LL Block Number 1	351,736
Cox & Snell R Square	0,018
Nagelkerke R Square	0,026
Hosmer and Lemeshow Test	1,369
Sig. Hosmer	0,995

Berdasarkan hasil pengujian regresi logistik menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data input yakni dengan melihat nilai dari -2 *Log Likelihood Block Number*, *Cox & Snell R Square*, *Nagelkerke R Square*, dan *Hosmer and Lemeshow Test*. Model fit dapat dinilai dari nilai statistik -2 *Log Likelihood* yaitu tanpa variabel hanya konstanta saja sebesar 357,336 setelah dimasukan variabel baru maka nilai -2 *Log Likelihood* turun menjadi 351,736 atau terjadi penurunan sebesar 5.600.

Nilai *Cox & Snell's R Square* sebesar 0,018 dan nilai *Nagelkerke R<sup>2</sup>* adalah 0,026 yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen sebesar 2,6%.

Nilai Statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* sebesar 1,369 dengan probabilitas signifikansi 0,995 yang nilainya jauh diatas 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model dapat diterima.

Pada SPSS tabel *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit). Hasil nilai output statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* sebesar 1,369 dengan probabilitas signifikansi 0,995 yang nilainya jauh diatas 0,05 sehingga hal ini menunjukkan bahwa secara model rasio keuangan mampu digunakan untuk memprediksi perubahan laba pada perusahaan manufaktur. Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis mayor H1 bahwa rasio keuangan mampu digunakan untuk memprediksi perubahan laba pada perusahaan manufaktur. Dengan demikian hasil penelitian ini mendukung teori yang

menyatakan bahwa rasio keuangan mampu digunakan untuk memprediksi perubahan laba. Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hendra Agus Wibowo dan Diyah Pujiati (2011), Syamsudin dan Ceky Primayuta (2009), dan Nurjanti Takarini dan Erni Ekawati (2003) bahwa rasio keuangan mampu digunakan untuk memprediksi perubahan laba pada perusahaan manufaktur.

**Pengujian hipotesis minor**

Hasil uji logit untuk pengujian hipotesis minor dapat dilihat pada tabel 7 sebagai berikut:

**Tabel 7**  
**VARIABLES IN THE EQUATION**

Keterangan	Prediksi	B	SIG
CR	negatif	0,138	0,120
TATO	positif	-0,349	0,203
PM	positif	-4,416	0,062
ROE	positif	1,188	0,242
constant		1,347	0,001

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh suatu persamaan regresi logistik sebagai berikut:

$$Y = 1,347 + 0,138 CR - 0,349 TATO - 4,416 PM + 1,188 ROE$$

Pada Tabel 7, hasil output data untuk *current ratio* menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi sebesar 0,138. Hal ini menunjukkan terdapat pengaruh positif (searah) antara variabel *current ratio* dengan perubahan laba. Artinya, peningkatan nilai variabel *current ratio* dapat meningkatkan perubahan laba. Atau dengan kata lain, semakin tinggi variabel *current ratio* semakin tinggi pula perubahan laba perusahaan manufaktur. CR mempunyai pengaruh positif dengan nilai signifikansi sebesar 0,120 yang menunjukkan CR mempunyai pengaruh positif namun

tidak signifikan karena nilai signifikansi sebesar 0,120 lebih besar dari 0,05. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis bahwa CR berpengaruh negatif signifikan terhadap perubahan laba. *Current ratio* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang lancarnya dengan menggunakan aktiva lancarnya. Secara teori, *current ratio* yang tinggi akan menurunkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Hal ini disebabkan karena dana yang tertanam di aktiva lancar akan menyebabkan berkurangnya kesempatan perusahaan untuk melakukan investasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *current ratio* mempunyai pengaruh positif namun tidak signifikan. Pengaruh positif terhadap laba ini menunjukkan bahwa di beberapa perusahaan yang menjadi sampel, tingginya *current ratio* justru meningkatkan laba. Contoh, kasus ini terjadi pada PT Mandom Indonesia Tbk pada tahun 2007 *current ratio* sebesar 17,61 dan perubahan laba tahun 2008 menunjukkan positif. Tidak signifikansinya hasil penelitian disebabkan hanya 73 perusahaan yang memiliki CR di atas rata-rata dan perubahan laba positif. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Syamsudin dan Ceky Primayuta (2009) bahwa variabel *current ratio* mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap perubahan laba. Namun hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurjanti Takarini dan Erni Ekawati (2003) bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap perubahan laba.

Pada Tabel 7, hasil output data untuk *Total Asset Turn Over* menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi sebesar -0,349. Hal ini menunjukkan terdapat pengaruh negatif

(berlawanan) antara variabel *Total Asset Turn Over* dengan perubahan laba. Artinya, peningkatan nilai variabel *Total Asset Turn Over* dapat menurunkan perubahan laba. Atau dengan kata lain, semakin tinggi variabel *Total Asset Turn Over* maka perubahan laba perusahaan manufaktur semakin turun. TATO mempunyai pengaruh negatif dengan nilai signifikansi sebesar 0,203 yang menunjukkan TATO mempunyai pengaruh negatif namun tidak signifikan karena nilai signifikansi sebesar 0,203 lebih besar dari 0,05. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis bahwa TATO berpengaruh positif signifikan terhadap perubahan laba. *Total Asset Turn Over* digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan pada tingkat total aktiva yang dimiliki. Secara teori, semakin tinggi rasio perputaran total aktiva menunjukkan semakin efektif penggunaan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa TATO mempunyai pengaruh negatif namun tidak signifikan. Pengaruh negatif TATO terhadap laba ini menunjukkan bahwa di beberapa perusahaan yang menjadi sampel, TATO yang tinggi perubahan labanya rendah. Hal ini disebabkan karena perusahaan terlalu agresif untuk meningkatkan penjualan dengan kredit secara besar-besaran namun penagihan kredit tidak lancar. Contoh, kasus ini terjadi pada PT Metrodata Electronics Tbk pada tahun 2010 TATO sebesar 4,18 dan perubahan laba tahun 2011 menunjukkan negatif. Tidak signifikansinya hasil penelitian disebabkan hanya 36 perusahaan yang memiliki TATO di atas rata-rata dan perubahan laba negatif. Hasil Penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Syamsudin dan Ceko Primayuta (2009) bahwa variabel

*Total Asset Turn Over* berpengaruh positif signifikan terhadap perubahan laba. Namun hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hendra Agus Wibowo dan Diah Pujianti (2011) bahwa *Total Asset Turn Over* memiliki pengaruh yang tidak signifikan dalam memprediksi perubahan laba.

Pada Tabel 7, hasil output data untuk *profit margin* menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi sebesar -4,416. Hal ini menunjukkan terdapat pengaruh negatif (berlawanan) antara variabel *profit margin* dengan perubahan laba. Artinya, peningkatan nilai variabel *profit margin* dapat menurunkan perubahan laba. Atau dengan kata lain, semakin tinggi variabel *profit margin* maka perubahan laba perusahaan manufaktur semakin turun. *Profit margin* mempunyai pengaruh negatif dengan nilai signifikansi sebesar 0,062 yang menunjukkan *profit margin* mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan karena nilai signifikansi sebesar 0,062 lebih besar dari 0,05. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis bahwa *profit margin* berpengaruh positif signifikan terhadap perubahan laba. *Profit margin* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Secara teori, semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin baik perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan pada tingkat penjualan tertentu. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *profit margin* mempunyai pengaruh negatif namun tidak signifikan. Pengaruh negatif terhadap laba ini menunjukkan bahwa di beberapa perusahaan yang menjadi sampel, *profit margin* yang tinggi perubahan labanya rendah. Hal ini disebabkan karena beban operasional

perusahaan yang tinggi. Contoh, kasus ini terjadi pada PT Multi Prima Sejahtera Tbk pada tahun 2007 *profit margin* sebesar 0,37 dan perubahan laba tahun 2008 menunjukkan negatif. Tidak signifikansinya hasil penelitian disebabkan hanya 22 perusahaan yang memiliki *profit margin* di atas rata-rata dan perubahan laba negatif. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Hendra Agus Wibowo dan Diyah Pujianti (2011) bahwa variabel *profit margin* berpengaruh signifikan dalam memprediksi perubahan laba dan penelitian yang dilakukan oleh Nurjanti Takarini dan Erni Ekawati (2003) bahwa variabel *profit margin* berpengaruh positif signifikan terhadap perubahan laba. Namun hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Syamsudin dan Ceky Primayuta (2009) bahwa *profit margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.

Pada Tabel 7, hasil output data untuk ROE menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi sebesar 1,188. Hal ini menunjukkan terdapat pengaruh positif (searah) antara variabel ROE dengan perubahan laba. Artinya, peningkatan nilai variabel ROE dapat meningkatkan perubahan laba. Atau dengan kata lain, semakin tinggi variabel ROE semakin tinggi pula perubahan laba perusahaan manufaktur. ROE mempunyai pengaruh positif dengan nilai signifikansi sebesar 0,242 yang menunjukkan ROE mempunyai pengaruh positif namun tidak signifikan karena nilai signifikansi sebesar 0,242 lebih besar dari 0,05. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis bahwa ROE berpengaruh positif signifikan terhadap perubahan laba. ROE digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih pada tingkat

ekuitas yang dimiliki perusahaan. Secara teori, kenaikan rasio ini berarti terjadi kenaikan laba bersih. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ROE mempunyai pengaruh positif namun tidak signifikan. Pengaruh positif terhadap laba ini menunjukkan bahwa pada perusahaan yang menjadi sampel, ROE yang tinggi perubahan labanya juga tinggi. Contoh, PT Unilever Tbk pada tahun 2007 ROE sebesar 0,73 dan perubahan laba tahun 2008 menunjukkan positif. Tidak signifikansinya hasil penelitian disebabkan hanya 78 perusahaan yang memiliki *profit margin* di atas rata-rata dan perubahan laba positif. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurjanti Takarini dan Erni Ekawati (2003) bahwa ROE berpengaruh negatif signifikan terhadap perubahan laba. Namun sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hendra Agus Wibowo dan Diyah Pujianti (2011) bahwa ROE memiliki pengaruh yang tidak signifikan dalam memprediksi perubahan laba.

Hasil klasifikasi perusahaan ditampilkan pada tabel 8 berikut ini:

**Tabel 8**  
**KLASIFIKASI PERUSAHAAN**

Observasi			Prediksi		
			Y		Ketepatan
			perub laba positif	perub laba negatif	
Step 1	Y	Perub laba positif	230	1	99,6
		Perub laba negatif	80	1	1,2
		Ketepatan (%)			74,0

Pada klasifikasi perusahaan hasil pengujian regresi logistik menunjukkan perusahaan yang mempunyai perubahan laba positif sebesar 231 observasi. Adapun hasil prediksi model menunjukkan ada 230 observasi yang mempunyai perubahan laba positif dan satu observasi laba negatif. Jadi ketepatan klasifikasi model ini untuk perubahan laba positif adalah 230/231 atau 99,6%. Perusahaan yang mempunyai perubahan laba negatif sebesar 81 observasi. Dari hasil prediksi model hanya satu observasi yang dikelompokkan dalam perubahan laba negatif dan 80 observasi dimasukkan dalam perubahan laba positif. Ketepatan klasifikasi model ini untuk perubahan laba negatif adalah 1/81 atau 1,2%. Keseluruhan ketepatan klasifikasi model adalah sebesar 231/312 atau 74,0%.

#### **KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji kemampuan rasio keuangan dalam memprediksi perubahan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan regresi logistik terhadap 78 perusahaan manufaktur yang menjadi sampel penelitian terbukti bahwa secara model rasio keuangan mampu digunakan untuk memprediksi perubahan laba pada perusahaan manufaktur. Hal ini dapat dilihat pada tabel *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* yang menunjukkan probabilitas signifikansi 0,995 yang nilainya jauh diatas 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model dapat diterima. Keseluruhan ketepatan klasifikasi model adalah sebesar 231/312 atau 74,0%.

Berdasarkan hasil output pada tabel persamaan variabel uji logit menunjukkan *current ratio* mempunyai pengaruh positif dengan nilai signifikansi sebesar 0,120 yang menunjukkan *current ratio* mempunyai pengaruh positif namun tidak signifikan karena nilai signifikansi sebesar 0,120 lebih besar dari 0,05

Berdasarkan hasil output pada tabel persamaan variabel uji logit menunjukkan TATO mempunyai pengaruh negatif dengan nilai signifikansi sebesar 0,203 yang menunjukkan TATO mempunyai pengaruh negatif namun tidak signifikan

karena nilai signifikansi sebesar 0,203 lebih besar dari 0,05.

Berdasarkan hasil output pada tabel persamaan variabel uji logit menunjukkan *profit margin* mempunyai pengaruh negatif dengan nilai signifikansi sebesar 0,062 yang menunjukkan *profit margin* mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan karena nilai signifikansi sebesar 0,062 lebih besar dari 0,05.

Berdasarkan hasil output pada tabel persamaan variabel uji logit menunjukkan ROE mempunyai pengaruh positif dengan nilai signifikansi sebesar 0,242 yang menunjukkan ROE mempunyai pengaruh positif namun tidak signifikan karena nilai signifikansi sebesar 0,242 lebih besar dari 0,05.

Keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini, antara lain hasil penelitian ini menunjukkan kecilnya variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu sebesar 2,6% dan sisanya sebesar 97,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi. Penelitian ini menggunakan sampel industri manufaktur, dimana masing-masing industri manufaktur memiliki karakteristik rasio keuangan yang berbeda.

Dengan berbagai telaah dan analisa yang telah penulis lakukan, serta berdasarkan keterbatasan dari peneliti, maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

Bagi peneliti yang akan datang, untuk variabel *current ratio* sebaiknya dihipotesiskan dua arah, tidak satu sisi kiri karena *current ratio* dapat berpengaruh positif dan dapat

berpengaruh negatif terhadap perubahan laba.

Bagi peneliti yang akan datang sebaiknya peneliti menambah variabel independen *Current Liabilities to Equity*, *Working Capital to Total Assets*, dan *Net Worth Sales* ke dalam model supaya variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dapat memberikan hasil yang lebih baik.

Bagi peneliti yang akan datang sebaiknya peneliti lebih memfokuskan pada satu jenis industri manufaktur dengan memperpanjang waktu penelitian sehingga diperoleh model yang lebih baik. Hal ini karena pada masing-masing industri mempunyai karakteristik rasio keuangan tersendiri.

## DAFTAR RUJUKAN

- Hendra Agus Wibowo dan Diah Pujiati, 2011, "Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba Pada Perusahaan Real Estate dan Property di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Singapura (SGX)". *The Indonesian Accounting Review*. Vol. 1, No.2, Juli, 155-178.
- Ikatan Akuntansi Indonesia, 2009, *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Imam Ghozali, 2011, *Analisis Multivariate Lanjutan Dengan Program SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Jonathan Sarwono, 2006, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Kasmir, 2008, *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Lerbin R. Aritonang, 2009, *Peramalan bisnis*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim, 2009, *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Nur Indriantoro dan Bambang Supomo, 2002, *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: BPFE.
- Nurjanti Takarini dan Erni Ekawati, 2003, "Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba Pada Perusahaan Manufaktur di Pasar Modal Indonesia". *Ventura*. Vol. 6, No. 3, Desember. Pp 253-270.
- Syamsudin dan Ceko Primayuta, 2009, "Rasio Keuangan dan Prediksi Perubahan Laba Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Manajemen dan Bisnis*. Vol. 13, No.1, Juni, 61-69.